

UMKM Digital Upaya Agar Bisnis Bisa Terus Berjalan

P. Julius F. Nagel¹

nagel@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Ninuk Muljani²

ninuk@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Abstract

World Bank: MSMEs Most Affected by the Covid 19 Pandemic. In order for MSMEs to transform, it is necessary to integrate government assistance and assistance with the digital ecosystem. Three extraordinary ideas for national economic recovery. A number of local governments have provided stimulus to help micro, small and medium enterprises to rise from adversity due to the Covid-19 pandemic. MSMEs are the driving force of the economy, there must be strategies and policies to develop MSMEs. Business challenges for MSMEs during the pandemic: it is difficult to expand, and company finances are disrupted. To overcome this problem, business people can implement a number of strategies so that the business can run smoothly, namely ensuring a healthy cash flow. The Ministry of Cooperatives has four pillar policies to help MSMEs go digital faster: modern cooperative policies, ease of business licenses, strategy development and business incubation to increase the support capacity of MSME development. The government has provided a stimulus for MSMEs in the form of subsidized interest assistance, credit restructuring and tax incentives. There are 4 advantages of digitizing MSMEs: financial benefits through increased sales, opportunity creation, benefits for buyers with the opportunity to earn 11-25% of retail prices, and social cooperation. Some tips so that MSMEs can survive in the midst of the corona virus: focus on consumer needs, keep going and be creative, develop research and development to increase resilience when the crisis hits, MSMEs will not be complacent because the competition will be tougher, prepare the next one to become a leader MSMEs of the future, maintain good reciprocal relationships with vendors, suppliers and distributors, join MSME organizations as a means of network and business development, collaborate with banks as strategic partners for financing sources. As a conclusion, solving MSME problems does not open their hands, but with serious, collective and integrated efforts, and never give up from the government together with BI, financial services authorities and MSME actors themselves.

Keywords: Digital SMEs; Coronavirus pandemic; Collaborate.

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi sektor usaha yang tergolong paling terpuak pandemi Covid-19. Disisi lain, hingga juni 2020 sebanyak 95% dari 850 perusahaan belum memperoleh insentif dari pemerintah. Oleh karena itu, penyaluran program pemulihan ekonomi nasional perlu diperbaiki.

Resiko beranjaknya kepincangan ekonomi menuju kelumpuhan pada sektor riil sebagai dampak dari wabah Covid-19 cukup nyata. Dan pola penanganannya akan sangat memengaruhi

corak pertumbuhan ekonomi ke depan. Pertimbangan bantuan yang terus berkuat pada skala jumlah dan prioritas akan jadi tak relevan manakala tak memperhitungkan kecepatan dan ketepatan dari segala sisi.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam artikel ini adalah: Perlukah UMKM mengintegrasikan pendampingan dan bantuan pemerintah dengan ekonomi digital? Gagasan apa saja yang membantu usaha pemulihan ekonomi nasional? Mengapa sejumlah pemerintah daerah memberikan stimulus untuk membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah? Bagaimana UMKM menjadi penggerak perekonomian? Empat pilar kebijakan apa saja dari Kemenkop untuk membantu UMKM agar semakin cepat Go Digital? Apa saja keuntungan dari digitalisasi UMKM? Tips apa saja agar UMKM dapat bertahan di tengah virus corona? Mengapa menyelesaikan permasalahan UMKM tidak semudah membalikkan telapak tangan?

UMKM Digital

Jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat sehingga transformasi digital adalah hal yang menguntungkan dan perlu dipertimbangkan pelaku UMKM. Kombinasi pasar dan usaha konvensional, lewat media sosial, hingga layanan *e-commerce* makin terbaaur dan menjadi lumrah dalam kehidupan masyarakat. Karena itu kini penting untuk para pelaku UMKM mulai beradaptasi dan melakukan transformasi operasional bisnis, yang semula 100% offline menjadi kombinasi *offline* dan *online*. Apabila semakin banyak UMKM mengembangkan jangkauannya ke berbagai platform digital, pengaruhnya terhadap perekonomian akan positif.

(*Saatnya UMKM Go Digital*, n.d.)

Pandemi Virus Corona

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. Istilah pandemi terkesan menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas. Ingat, pada umumnya virus corona menyebabkan gejala yang ringan atau sedang, seperti demam dan batuk, dan kebanyakan bisa sembuh dalam beberapa minggu. Tapi bagi sebagian orang yang berisiko tinggi (kelompok lanjut usia dan orang dengan masalah kesehatan menahun, seperti penyakit jantung, tekanan darah tinggi, atau diabetes), virus corona dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Kebanyakan korban berasal dari kelompok berisiko itu. Karena itulah penting bagi kita

semua untuk memahami cara mengurangi risiko, mengikuti perkembangan informasi dan tahu apa yang dilakukan bila mengalami gejala. Dengan demikian kita bisa melindungi diri dan orang lain. (COVID-19, n.d.)

Berkolaborasi

Dari pengertian ahli tersebut pada dasarnya **kolaborasi** adalah bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen **yang** terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak **yang** terlibat secara langsung dan tidak langsung **yang** menerima akibat dan manfaat. (*Materi Diklat Menpim*, n.d.)

METHODS

Penulisan artikel ini menggunakan metode riset sekunder (*secondary research*) menggunakan data riset yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan dilaporkan dalam buku, artikel dalam jurnal profesional, atau sumber dari internet.

RESULTS AND DISCUSSION

Bank Dunia: UMKM paling terkena dampak. Usaha mikro kecil dan menengah menjadi sektor usaha yang tergolong paling terpuak pandemi Covid-19. Demikian hasil survei Kementerian Pembangunan Nasional (Bappenas) bekerja sama dengan Bank Dunia. Survey meliputi kategori usaha sektor manufaktur, jasa bernilai tambah tinggi, dan jasa bernilai tambah rendah. Private Sector, Specialist Bank Dunia Afa Doarest mengatakan, hampir seluruh sektor usaha mengalami kemerosotan penjualan (86 persen), kecuali sektor usaha bidang informasi dan komunikasi. Penurunan penjualan terbesar, antara lain, penjualan sepeda motor dan makanan dan minuman. Dari skala usaha, yang mengalami dampak paling besar adalah UMKM. Sebagian UMKM mengalami kesulitan membayar gaji. ("Bank Dunia: UMKM Paling Terkena Dampak," 2020)

Dampingi UMKM bertransformasi. Usaha mikro, kecil, dan menengah disiapkan menembus pasar digital agar bertahan dan berkembang di masa pandemi Covid-19. Transformasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk masuk ke ekonomi sistem digital tidak bisa seketika. Supaya UMKM dapat bertransformasi, maka perlunya mengintegrasikan pendampingan dan bantuan pemerintah dengan eko-sistem digital. Karena apabila tidak diintegrasikan, maka UMKM akan sulit bertransformasi. Sistem dan aset digital merupakan salah satu cara usaha untuk bertahan dan berkembang, di masa pandemi Covid-19. (Kompas 31 Agustus 20, halaman 10).

Menyelamatkan UMKM dan Korporasi. Persoalan kesehatan terkait penyebaran atau transmisi Covid-19 merupakan masalah utama ketidakpastian hingga beberapa waktu depan. Dalam

proses pemulihan ekonomi nasional, maka pemerintah juga bisa melakukan proses investasi , penjaminan, dan penempatan dana di sistem perbankan.

Ada beberapa isu yang perlu dipertimbangkan, walaupun ini merupakan gagasan yang luar biasa untuk pemulihan ekonomi nasional. **Pertama**, penekanan terhadap penempatan dana di sistem perbankan lewat bank perantara mencerminkan asumsi bahwa permasalahan hanya semata likuiditas di perbankan. Justru yang perlu dipertimbangkan adalah krisis kredit terkait debitor yang kesulitan karena tak dapat berkativitas akibat PSBB. Karena itu jumlah penjaminan dari pemerintah akan jauh lebih besar untuk kepentingan restrukturisasi daripada pinjaman para debitor di perbankan nasional. **Kedua**, untuk membuahakan bantuan dengan kecepatan tinggi dan dalam jumlah besar, diperlukan ketersediaan dana atau likuiditas baru yang diarahkan untuk penanganan sarana kesehatan, jaring pengaman sosial, pemulihan daya beli, dan pemilihan sisi produksi. **Ketiga**, agar pemulihan ekonomi nasional secara terpadu dapat dirasakan sektor riil, maka diperlukanlah keterbukaan pihak pemerintah terkait pendanaan. Perekonomian Indonesia berpeluang lebih bisa bersaing di masa depan, dengan cara menghindari kelumpuhan permanen di sisi pasok atau produksi. Indonesia berpeluang jadi basis manufaktur dan produksi baru dengan adanya relokasi kegiatan produksi sejumlah negara ke beberapa negara Asia Tenggara. (Wirjawan, 2020)

Stimulus Pemda bantu UMKM bangkit. Agar bisa bangkit dari keterpurukan akibat pandemi Covid-19, maka sejumlah pemerintah daerah memberikan stimulus untuk membantu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. ("Stimulus Pemda Bantu UMKM Bangkit," 2020)

Memperkuat UMKM. Hanya apabila didukung kebijakan yang konsisten dan persisten, maka usaha ultramikro, mikro, kecil, dan menengah dapat menjadi katup penyelamat. Usaha ultra mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi penyelamat saat ekonomi melambat dari waktu ke waktu. Mereka memiliki kelenturan sehingga lebih mudah menyesuaikan diri ketika muncul tekanan. Kelihatan usaha UMKM kita sudah terbukti dalam beberapa kali krisis ekonomi, salah satunya saat krisis ekonomi 1998.

Bagaimana strategi dan kebijakan pembangunan UMKM? Langkah pertama adalah tersedianya data akurat mengenai jumlah aktual unit usaha , pemilik dan alamat, skala usaha, jenis kegiatan, jumlah pekerja, produk yang dihasilkan, sumber pendanaan, pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai, hingga pasar produk. Data ini perlu tersedia di pusat dan daerah untuk memudahkan koordinasi pengembangan UMKM. Dari data aktual itu dapat dianalisis arah pengembangan UMKM sehingga bantuan pemerintah dapat menjawab kebutuhan dan memberi solusi yang tepat. Sebagai

contoh jenis pelatihan ketrampilan dan pengetahuan, bantuan pendanaan hingga pemasaran produk UMKM di dalam negeri dan ekspor. ("Memperkuat UMKM," 2020)

Tips agar bisnis UMKM mampu bertahan di masa pandemi Corona. Efek pandemi virus corona tentu berdampak pada berbagai lini kehidupan, termasuk aktivitas para pelaku bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM. Virus Corona dianggap menghambat proses bisnis karena pekerjaan yang biasanya dilakukan dengan bertatap muka menjadi sulit dilakukan.

Tantangan menjalani bisnis UMKM di masa pandemi. 1. Sulit melakukan ekspansi. Saat perekonomian nasional terganggu akibat Corona, sejumlah pelaku bisnis UMKM pasti kesulitan untuk mencapai target yang harus dicapai. Selain kesulitan mencapai target tertentu, pelaku bisnis biasanya urung melakukan ekspansi. Mewabahnya virus Corona membuat perekonomian lesu dan sulit melakukan penjangkauan produk di dalam maupun ke luar negeri. Pelaku bisnis UMKM biasanya baru bisa bergerak untuk mulai proses melakukan ekspansi setelah wabah virus Corona atau pandemi mulai mereda; 2. Keuangan perusahaan terganggu. Pasar yang lesu akibat dampak dari pandemi virus Corona tidak mampu mendorong angka penjualan pelaku bisnis UMKM. Akibatnya pendapatan yang diterima pun tidak sesuai harapan.

Untuk mengatasi persoalan ini, pelaku bisnis bisa menjalankan sejumlah strategi agar bisnis tetap berjalan lancar di tengah tekanan ancaman resesi ekonomi akibat Corona. Pastikan *Cashflow* terjaga dengan sehat. Arus kas adalah salah satu unsur yang paling penting dalam berbisnis, sehingga suatu bisnis harus mampu mengelola uang tunai secara optimal dan baik. Untuk itu pentinglah menjaga kondisi arus kas agar tetap seimbang. Pengelolaan arus kas dapat menentukan hidup dan matinya suatu bisnis. Sebagai contoh dalam masa pandemi, pelaku bisnis rentan melakukan penagihan atau pembayaran secara langsung kepada mitra. Padahal, hal itu bisa meningkatkan risiko terkena virus Corona. Namun pelaku usaha punya pilihan untuk membuat dokumen pernyataan penagihan atau pembayaran secara mudah. Faktur (*invoice*) dapat dikirim atau diterima otomatis melalui e-mail sebagai pemberitahuan resmi kepada mitra usaha untuk melakukan transaksi tanpa bertemu pelanggan secara fisik. ("Tips agar Bisnis UMKM Mampu Bertahan di Masa Pandemi Corona," 2020)

Kemenkop punya empat pilar kebijakan untuk membantu UMKM agar semakin cepat Go Digital. Pertama kebijakan koperasi modern. "Ini semua mendorong UMKM ke ekosistem digital. Selain itu ada juga kemudahan ijin usaha, pengembangan kemitraan strategis, inovasi pembiayaan, pelatihan, pendampingan, hingga inkubasi usaha untuk menambah daya dukung pengembangan UMKM," tuturnya. (*Kemenkop Minta UMKM Go Digital Agar Tak Mati Saat Pandemi*, n.d.)

Ini menunjukkan betapa pentingnya dan strategis peran UMKM dalam perekonomian nasional. Maka, sungguh akan dahsyat dampak ekonomi dari pandemi yang bisa terjadi jika tak ada campur tangan pemerintah. Begitu banyak orang akan kehilangan pekerjaan dan tahap jika UMKM ambruk. Dampak pada pengangguran dan kemiskinan akan sangat serius. Kebijakan yang tepat dan luas untuk membangkitkan UMKM sangat dibutuhkan.

Menyadari ini, sejak akhir April pemerintah telah memberikan stimulus untuk UMKM berupa bantuan subsidi bunga, restrukturisasi kredit, dan insentif pajak dengan total anggaran Rp 123,46 triliun. Pemerintah juga akan memberikan bansos produktif berupa akses untuk mengakses dan penjaminan kredit modal kerja. Skema ini dalam tahap finalisasi dan segera diluncurkan.

Pelaku usaha mikro memasukkan ke dalam skema skema, khususnya yang berkaitan dengan paket kebutuhan pokok. Kesempatan juga diberikan kepada UMKM di sektor pertanian, industri rumah tangga, atau warung tradisional untuk tetap menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Berbagai program pencegahan untuk mencegah terpuruknya UMKM.

Restrukturisasi dan subsidi bunga kredit bisa meringankan 125.000 nasabah kredit usaha rakyat (KUR). Bantuan pangan dan non-pangan tunai, jika tepat sasaran, akan mengurangi kerentanan pelaku UMKM yang kehilangan tahap sementara.

Namun, upaya-upaya ini belum cukup karena bersifat jangka pendek. Harus ada juga upaya untuk mempersiapkan UMKM adaptasi baru. UMKM yang siap mengarungi era industri 4.0. Pandemi ini mesti dilihat sebagai momentum digitalisasi UMKM dan mendorong mereka untuk akrab teknologi. Ini tak kalah penting dari isu pembiayaan dan akses ke lembaga keuangan. Tantangannya, sekitar 13 persen dari 64 juta UMKM yang telah terhubung ke ekosistem digital. Sisanya melakukan semua aktivitas usaha lewat interaksi fisik, dari pembelian, penjualan, pemasaran, hingga pembayaran.

UMKM yang memanfaatkan internet terbukti lebih mampu bertahan dari terpaan krisis. Survei LIPI menunjukkan, UMKM yang melakukan transaksi secara berani lebih sedikit dampak dampak negatif pandemi dibandingkan dengan yang masih berjualan secara langsung. Bagi yang melek internet, teknologi digital bisa dan telah dimanfaatkan untuk memasarkan produk. Bisa melalui medsos atau *marketplace*. Internet juga digunakan untuk mencari informasi pengembangan usaha dan bahan baku.

Pandemi ini bisa saja menjadi katalis bagi pertumbuhan UMKM digital. Lebih dari setengah konsumen kini lebih banyak menggunakan layanan yang berani, khususnya di pasar-pasar yang transaksinya tumbuh pesat. Selama pandemi terjadi peningkatan transaksi belanja digital hingga 50

persen. Peningkatan ini juga oleh oleh tersedianya berbagai platform dan cara pembayaran yang lebih praktis lewat perusahaan tekfin.

Pada masa pandemi, sangat perlu dilakukan semua upaya untuk menghubungkan UMKM dengan calon pembeli. Saat ini banyak pengusaha kecil, mikro, dan ultra-mikro (rumahan) seperti "terputus" dengan konsumennya. Penjualan melalui sistem membutuhkan akses dan literasi pelaku UMKM terhadap teknologi, sementara tidak semua pelaku UMKM memiliki. Padahal, sudah 97 persen dari wilayah Indonesia yang terjangkau e-dagang.

Hasrat melibatkan lebih banyak UMKM ke dalam ekosistem digital memang tak mudah. Selain karena populasinya besar, umumnya mereka juga belum memiliki infrastruktur dasar untuk bisa masuk. Banyak yang tidak memiliki komputer, tak punya paket pulsa atau internet, bahkan ada yang tak punya telepon seluler. Jadi, transformasi digital sulit untuk berjalan mulus karena tak semua UMKM siap menjalankan usaha secara digital.

Di sinilah dituntut peran dan interaksi pemerintah. Yang paling riil, misalnya, memberikan ponsel pintar plus pulsa untuk koneksi internet. Kemristek / BRIN dapat membantu dan memfasilitasi UMKM soal akses pasar, terhubung dengan *fintech micro*, dan membuat mereka dapat mengatur teknologi produksi yang menghasilkan produk yang berkualitas dan kekinian. Selain itu, mendukung dalam pelatihan dan pendampingan, hilirisasi produk, menghadirkan *platform* pasar, sosialisasi, dan *kampanye* UMKM di *marketplace*, seperti Tokopedia / Bukalapak.

Setidaknya ada empat keuntungan dari digitalisasi UMKM (McKinsey, 2018). Pertama, keuntungan finansial melalui peningkatan penjualan. Kedua, tercipta lapangan kerja. Ketiga, keuntungan bagi pembeli dengan peluang 11-25 persen dari harga ritel. Terakhir, kesetaraan sosial, yaitu kesempatan perempuan untuk beraktivitas dan memperoleh pendapatan melalui kegiatan di wahana perdagangan elektronik.

Tanpa inovasi dan transformasi bisnis, UMKM sulit pulih dan bertahan dari krisis ini. Apalagi mengharapkannya melejit demi menangkal keterpurukan ekonomi. Hanya dengan pelatihan dan pendampingan yang intensif, hilirisasi produk, dan kampanye yang gencar di *pasar*, kita bisa berharap UMKM 4.0 terwujud, yakni UMKM yang akrab dengan dunia digital dan teknologi. UMKM yang adaptif dengan ekosistem teknologi digital yang penuh dinamika. (Brodjonegoro, 2021)

Delapan Tips agar UMKM Dapat Bertahan di Tengah Virus Corona Pertama, fokus pada kebutuhan konsumen. Kedua, terus berinovasi dan berkreasi baik di level produk maupun services sesuai dengan perubahan preferensi dan perilaku konsumen. "Ketiga, kembangkan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan daya tahan ketika krisis melanda," kata Kiryanto dalam diskusi

video bertajuk Update UMKM: Jurus bertahan Selama Pandemi Covid-19, Selasa (5/5/2020). Keempat, UMKM tidak boleh cepat berpuas diri karena persaingan akan semakin keras. Kelima, persiapkan generasi berikutnya untuk menjadi pemimpin UMKM masa depan yang lebih tangguh. Keenam, jaga hubungan baik timbal balik dengan vendor, supplier dan distributor. Ketujuh, berhimpun dalam organisasi UMKM sebagai sarana mengembangkan jejaring dan bisnis."Kedelapan, berkolaborasi dengan perbankan sebagai mitra strategis untuk sumber pembiayaan, informasi, dan pendampingan pengembangan usaha," ungkap Kiryanto. (Media, 2020)

Tiga Cara Agar UMKM Tetap Bisa Bertahan Saat Pandemi COVID-19. Lakukan inovasi produk berdasarkan kebutuhan Permintaan masker kain yang meningkat selama pandemi membuat banyak brand fashion pun banting setir menciptakan produk-produk yang diinginkan masyarakat. 2. Tetap perhatikan standar kualitas produk Mengingat banyak toko yang tidak bisa beroperasi, manfaatkan momen dengan membuat paket ekonomis agar produk bisa bertahan. . 3. Maksimalkan layanan pengiriman hari yang sama Bisnis UMKM di jalur daring harus dibarengi dengan kebutuhan layanan logistik. (*3 Cara Agar UMKM Tetap Bisa Bertahan Saat Pandemi COVID-19*, n.d.)

CONCLUSIONS

Memang untuk menyelesaikan UMKM tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan. Namun, dengan usaha yang serius, selektif, dan terintegratif serta pantang menyerah dari pemerintah bersama Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, serta pelaku UMKM sendiri, sektor UMKM dapat maju dan naik kelas menjadi usaha menengah dan usaha besar. Pandemi Covid-19 bisa menjadi momentum untuk mengubah dan mendorong kinerja sektor UMKM menjadi jauh lebih baik lagi.

REFERENCE

- 3 Cara Agar UMKM Tetap Bisa Bertahan Saat Pandemi COVID-19. (n.d.). Retrieved September 9, 2021, from <https://tirto.id/3-cara-agar-UMKM-tetap-bisa-bertahan-saat-pandemi-covid-19-fqeg>
- Bank Dunia: UMKM Paling Terkena Dampak. (2020, September 12). *Kompas*, 14.
- Brodjonegoro, B. P. (2021, Agustus). UMKM 4.0. *Kompas*, 6.
- COVID-19, W. R. P. (n.d.). *Tanya Jawab*. Covid19.Go.Id. Retrieved September 9, 2021, from <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
- Kemenkop Minta UMKM Go Digital Agar Tak Mati Saat Pandemi. (n.d.). Retrieved September 9, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210519163319-92-644358/kemenkop-minta-umkm-go-digital-agar-tak-mati-saat-pandemi>

Materi Diklat Menpim. (n.d.). Retrieved September 9, 2021, from <https://bldk.mahkamahagung.go.id/id/pusdiklat-menpim-id/materi-diklat-menpim-id/category/50-materi-diklat-menpim.html>

Media, K. C. (2020, May 5). *8 Tips agar UMKM Dapat Bertahan di Tengah Virus Corona Halaman all.* KOMPAS.com. <https://money.kompas.com/read/2020/05/05/184512726/8-tips-agar-umkm-dapat-bertahan-di-tengah-virus-corona>

Memperkuat UMKM. (2020, Agustus). *Kompas*, 6.

Saatnya UMKM Go Digital. (n.d.). Retrieved September 9, 2021, from <https://nasional.sindonews.com/read/338486/16/saatnya-umkm-go-digital-1613566956>

Stimulus Pemda Bantu UMKM Bangkit. (2020, Agustus). *Kompas*, 11.

Tips agar Bisnis UMKM Mampu Bertahan di Masa Pandemi Corona. (2020, March 19). *Jurnal.* <https://www.jurnal.id/id/blog/tips-agar-bisnis-UMKM-mampu-bertahan-di-masa-pandemi-corona//>

Wirjawan, G. (2020, Agustus). Menyelamatkan UMKM dan Korporasi. *Kompas*, 6.